

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Kredit Solidaritas Kupang, yang beralamat di Jl. Keuangan Negara II Kota Kupang. Waktu dilaksanakan penelitian ini selama 5 bulan, yakni dari bulan Juli sampai Desember 2019.

B. Jenis Data

1. Jenis Data Menurut Sumber

Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dan observasi langsung dengan asisten manajer koperasi, seperti tentang aspek manajemen koperasi.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen catatan Koperasi Kredit Solidaritas Kupang seperti laporan keuangan koperasi yaitu neraca dan laporan surplus hasil usaha selama 3 tahun terakhir sejak 2016-2018.

2. Jenis Data Menurut Sifat

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari koperasi dalam bentuk laporan keuangan seperti neraca dan laporan surplus hasil usaha.

- b. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, keterangan, dan penjelasan, seperti struktur organisasi dan deskripsi jabatan serta informasi tambahan berupa keterangan yang diperoleh dari responden mengenai kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh koperasi.

C. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan yaitu penelitian dengan membaca buku-buku, laporan-laporan tertulis, dan tulisan-tulisan ilmiah yang ada kaitannya dengan penelitian yang dibahas.

- b. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan cara:

1. Wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan bertanya langsung pada responden, seperti asiseten manajer Koperasi Kredit Solidaritas Kupang.
2. Observasi, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

D. Definisi Operasional Variabel

- 1. Kesehatan Koperasi

Kesehatan Koperasi adalah kondisi atau keadaan keuangan koperasi

yang dapat dinyatakan dalam kategori sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus. Penilaian dilakukan dengan cara menjumlahkan skor terhadap penilaian aspek Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan, serta Jati Diri Koperasi.

2. Permodalan

Aspek permodalan koperasi dinilai dari tiga rasio yaitu:

- a. Rasio modal sendiri terhadap total aset.
- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko.
- c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

3. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif dinilai melalui tiga rasio yaitu:

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman yang diberikan.
- b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan.
- c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.
- d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

4. Manajemen

Penilaian manajemen meliputi lima aspek yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.

5. Efisiensi

Efisiensi dinilai berdasarkan tiga rasio yaitu:

- a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto.

b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor.

c. Rasio efisiensi pelayanan.

6. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada anggotanya. Aspek likuiditas dinilai melalui dua rasio yaitu:

a. Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar.

b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

7. Kemandirian dan Pertumbuhan

Kemandirian dan pertumbuhan menunjukkan seberapa jauh koperasi dapat menghasilkan laba dan mandiri dalam perihal permodalannya. Aspek kemandirian dan pertumbuhan dinilai melalui tiga rasio yaitu:

a. Rasio rentabilitas aset.

b. Rasio rentabilitas modal sendiri.

c. Rasio kemandirian operasional pelayanan.

8. Jati Diri Koperasi

Penilaian terhadap jati diri koperasi dimaksudkan untuk melakukan penilaian yang berkenaan dengan seberapa besarkah koperasi dapat mencapai tujuannya dalam mempromosikan anggotanya. Aspek jati diri koperasi dinilai menggunakan dua rasio yaitu:

a. Rasio partisipasi bruto.

b. Rasio ekonomi anggota.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif. Metode analisis kuantitatif yaitu dengan cara menggabungkan skor dari masing-masing aspek, sehingga akan diperoleh predikat kesehatan koperasi sesuai dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06 /Per/Dep.6/IV/2016, yang meliputi tujuh aspek yaitu:

1. Permodalan

Permodalan merupakan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi.

a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total aset ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- 2) Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
- 3) Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
- 4) Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan.

Tabel 3.1

**Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri
Terhadap Total Aset**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0		0
1 - 20	25	6	1,50
21 - 40	50	6	3,00
41 - 60	100	6	6,00
61 - 80	50	6	3,00
81 – 100	25	6	1,50

Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI no. 6 tahun 2016

b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan Berisiko}} \times 100\%$$

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
- 2) Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- 3) Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.

Tabel 3.2

**Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri
Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0		0
1 - 10	10	6	0,6
11 - 20	20	6	1,2

21 - 30	30	6	1,8
31 - 40	40	6	2,4
41 - 50	50	6	3,0
51 - 60	60	6	3,6
61 - 70	70	6	4,2
71 - 80	80	6	4,8
81 - 90	90	6	5,4
91 - 100	100	6	6,0

Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI no. 6 tahun 2016

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

- 1) Rasio Kecukupan Modal Sendiri adalah perbandingan Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%.
- 2) Modal Tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- 3) ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- 4) Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.
- 5) Rasio Kecukupan Modal Sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100%.

Tabel 3.3

Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 4	0	3	0
$4 \leq x < 6$	50	3	1,50
$6 \leq x \leq 8$	75	3	2,25
> 8	100	3	3,00

Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan UKM RI no. 6 tahun 2016

2. Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif sering juga disebut *earning asset* atau aktiva yang menghasilkan, adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi. Kualitas aktiva produktif dinilai melalui tiga rasio yaitu:

- a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan.

$$\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$$

Tabel 3.4

Standar Perhitungan Rasio Volume Pinjaman Kepada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 25	0	10	0
26 - 50	50	10	5,00
51 – 75	75	10	7,50
> 75	100	10	10,00

Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan UKM RI no. 6 tahun 2016

- b. Rasio Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan.

$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$$

Rasio pinjaman yang bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio 45 % atau lebih maka nilainya 0.
- 2) Untuk penurunan rasio 1 %, dari 45% nilai ditambah 2 dengan maksimum nilai 100.
- 3) Nilai dikalikan dengan bobot 5 diperoleh skor.

Tabel 3.5

**Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Bermasalah
Terhadap Pinjaman Diberikan**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 45	0	5	0
$40 < x < 45$	10	5	0,5
$30 < x \leq 40$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	40	5	2,0
$10 < x \leq 20$	60	5	3,0
$0 < x \leq 10$	80	5	4,0
0	100	5	5,0

Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan UKM RI no. 6 tahun 2016

c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah.

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Untuk memperoleh rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0.
- 2) Untuk setiap kenaikan 1 % mulai dari 0 %, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100.

3) Nilai dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.6

**Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko
Terhadap Pinjaman Bermasalah**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
1 - 10	10	5	0,5
11 - 20	20	5	1,0
21 - 30	30	5	1,5
31 - 40	40	5	2,0
41 - 50	50	5	2,5
51 - 60	60	5	3,0
61 - 70	70	5	3,5
71 - 80	80	5	4,0
81 - 90	90	5	4,5
91 – 100	100	5	5,0

Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI no. 6 tahun 2016

d. Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan.

$$\frac{\text{Pinjaman Berisiko}}{\text{Pinjaman Diberikan}} \times 100\%$$

Tabel 3.7

**Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Yang Berisiko
Terhadap Pinjaman Yang Diberikan**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 30	25	5	1,25
26 - 30	50	5	2,50
21 – 25	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI no. 6 tahun 2016

3. Manajemen

Penilaian aspek manajemen meliputi lima komponen, yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Perhitungan nilai didasarkan pada hasil penilaian terhadap jawaban atas pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (rincian pertanyaan ada pada bagian lampiran):

a. Manajemen Umum

Manajemen Umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya");

Tabel 3.8

Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI no. 6 tahun 2016

b. Kelembagaan

Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya");

Tabel 3.9

Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
	3,00

*Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan
UKM RI no. 6 tahun 2016*

c. Manajemen Permodalan

Manajemen Permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya");

Tabel 3.10

Standar Perhitungan Manajemen Permodalan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,30
3	1,80
4	2,40
5	3,00

*Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan
UKM RI no. 6 tahun 2016*

d. Manajemen Aktiva

Manajemen Aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya")

Tabel 3.11

Standar Perhitungan Manajemen Aktiva

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

*Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan
UKM RI no. 6 tahun 2016*

e. Manajemen Likuiditas

Manajemen Likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya")

Tabel 3.12

Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

*Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan
UKM RI no. 6 tahun 2016*

4. Efisiensi

a. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95% hingga lebih kecil dari 100% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100; dan
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh dari skor penilaian.

Tabel 3.13

**Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota
Terhadap Partisipasi Bruto**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 100	0	4	1
$95 \leq x < 100$	50	4	2
$90 \leq x < 95$	75	4	3
< 90	100	4	4

Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI no. 6 tahun 2016

b. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

Cara perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.14

**Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha
Terhadap SHU Kotor**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 80	25	4	1
60 < x < 80	50	4	2
40 < x < 60	75	4	3
≤ 40	100	4	4

Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI no. 6 tahun 2016

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan dihitung dengan membandingkan Biaya Karyawan dengan Volume Pinjaman, yang ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio lebih dari 15% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10% hingga 15% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1% nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.
2. Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.15

Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	100	2	2,0
5 < x < 10	75	2	1,5
10 < x < 15	50	2	1,0
> 15	0	2	0

Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI no. 6 tahun 2016

1. Likuiditas

a. Rasio Kas Bank Terhadap Kewajiban Lancar

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Pengukuran Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi nilai 100, untuk rasio lebih besar dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25.
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.16

**Standar Perhitungan Rasio Kas Bank
Terhadap Kewajiban Lancar**

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 10	25	10	2,5
$10 < x \leq 15$	100	10	10
$15 < x \leq 20$	50	10	5
> 20	25	10	2,5

Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI no. 6 tahun 2016

b. Rasio Pinjaman Diberikan Terhadap Dana Diterima

$$\frac{\text{Pinjaman Diberikan}}{\text{Dana Diterima}} \times 100\%$$

Pengukuran rasio pinjaman diberikan terhadap dana diterima ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan

maksimum 100. Setelah itu nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.17

Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Diberikan Terhadap Dana Diterima

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1,25
$60 \leq x < 70$	50	5	2,50
$70 \leq x < 80$	75	5	3,75
$80 \leq x < 90$	100	5	5

Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI no. 6 tahun 2016

2. Kemandirian Dan Pertumbuhan

1) Rasio Rentabilitas Aset

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas Aset adalah SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk Rasio Rentabilitas Aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.18

Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Aset

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	25	3	0,75
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25

≥ 10	100	3	3,00
-----------	-----	---	------

Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI no. 6 tahun 2016

2) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri adalah SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk Rasio Rentabilitas Modal Sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian

Tabel 3.19

Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
$3 \leq x < 4$	50	3	1,50
$4 \leq x < 5$	75	3	2,25
≥ 5	100	3	3,00

Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI no. 6 tahun 2016

3) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Rasio Kemandirian Operasional adalah Partisipasi Netto dibandingkan Beban Usaha ditambah Beban Perkoperasian, yang perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100% diberi nilai 100.
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.20

Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 100	0	4	0
> 100	100	4	4

Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI no. 6 tahun 2016

3. Jati Diri Koperasi

a. Rasio Partisipasi Bruto

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Pengukuran Rasio Partisipasi Bruto dihitung dengan membandingkan Partisipasi Bruto terhadap Partisipasi Bruto ditambah Pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian

Tabel 3.21

Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1,75

$25 \leq x < 50$	50	7	3,50
$50 \leq x < 75$	75	7	5,25
≥ 75	100	7	7

Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan UKM RI no. 6 tahun 2016

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Pengukuran Rasio Promosi Ekonomi Anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib, yang ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5 %, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100;
- 2) Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.22

Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	0	3	0,00
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25
≥ 10	100	3	3

Sumber: Perdep bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan UKM RI no. 6 tahun 2016